

BAB I

PENDAHULUAN

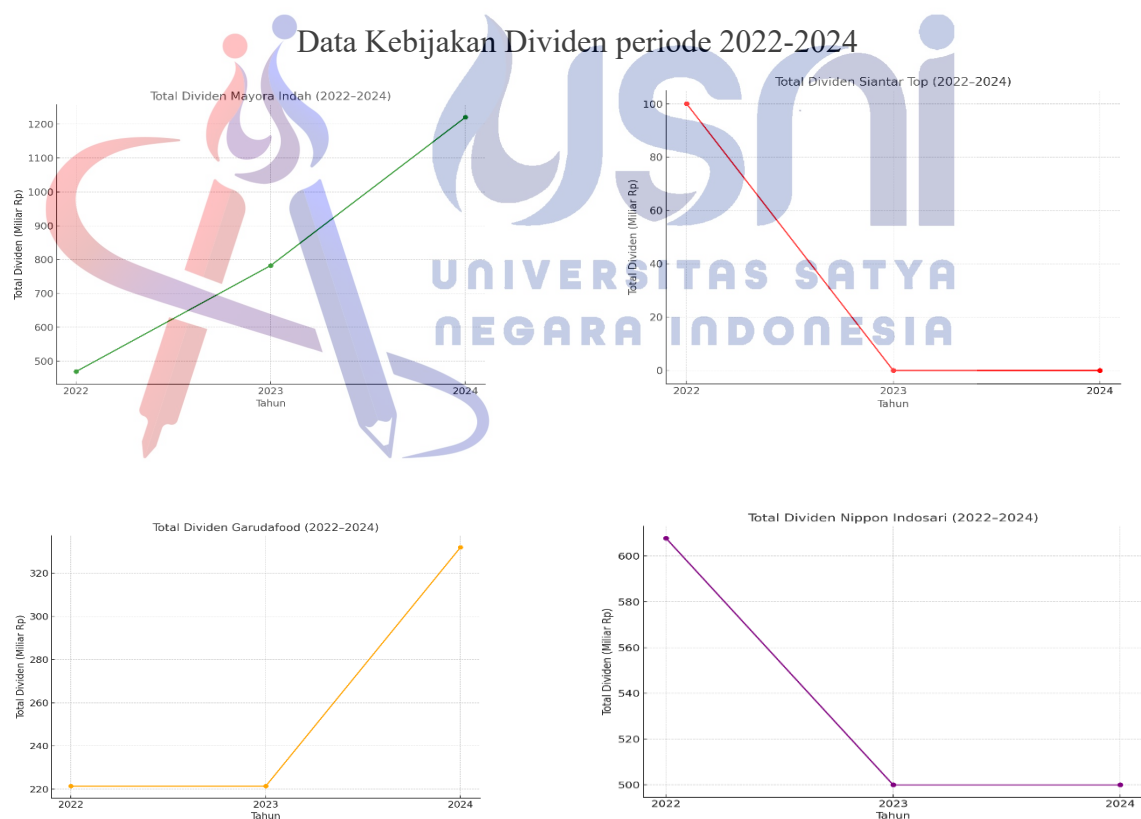
1.1 Latar Belakang.

Di dunia yang saling terhubung saat ini globalisasi memaksa perusahaan untuk terlibat dalam persaingan ketat baik secara nasional maupun internasional. Industri makanan dan minuman, yang sangat menguntungkan dan vital bagi kehidupan sehari-hari, menghadapi peningkatan permintaan dan pengawasan. Untuk berkembang di lingkungan yang dinamis ini, perusahaan harus mengadopsi strategi inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan nilai keseluruhan. Dengan demikian, mereka dapat menarik investasi penting, mendukung pertumbuhan berkelanjutan, dan tetap unggul dari para pesaing. Menghadapi tantangan ini membutuhkan kelincahan, perencanaan strategis, dan fokus yang jelas pada penyediaan kualitas untuk memenuhi harapan konsumen yang terus berkembang.

Membangun nilai perusahaan adalah proses bertahap yang berkembang selama bertahun-tahun melalui berbagai aktivitas yang dirancang untuk menumbuhkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan. Salah satu faktor terpenting yang memengaruhi persepsi ini ialah kebijakan dividen perusahaan. Dividen berfungsi sebagai sinyal kunci kesehatan keuangan perusahaan, dividen yang teratur dan konsisten meyakinkan investor tentang stabilitas dan profitabilitas, sehingga menarik lebih banyak investasi. Sebaliknya, pemotongan dividen dapat diartikan sebagai tanda peringatan

masalah keuangan atau penurunan kinerja, yang berpotensi membuat investor enggan berinvestasi. Oleh karena itu, memahami kemampuan perusahaan untuk mempertahankan pembayaran dividen sangat penting untuk mengevaluasi potensi jangka panjangnya, stabilitas keseluruhan, dan prospek pertumbuhannya. Kebijakan dividen yang dikelola dengan baik pada akhirnya memperkuat kepercayaan investor dan berkontribusi pada nilai perusahaan yang berkelanjutan (Shaheen & Ullah, 2021).

Gambar 1.1



Sumber : www.idx.co.id (Diolah Peneliti, 2025)

Antara tahun 2022 dan 2024, perusahaan makanan Indonesia memperlihatkan pola pembayaran dividen yang beragam, menyoroti kinerja keuangan dan prospek strategis mereka yang berbeda-beda. PT Mayora Indah Tbk

(MYOR) secara khusus memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dalam pembayaran dividennya selama periode ini. Dimulai dengan dividen sekitar Rp 469,53 miliar pada tahun 2022, perusahaan secara bertahap meningkatkan pembayaran dividennya, mencapai sekitar Rp 1,22 triliun pada tahun 2024. Tren kenaikan ini menandakan posisi keuangan yang kuat, profitabilitas yang tinggi, dan komitmen untuk memberikan imbalan kepada pemegang saham. Peningkatan yang konsisten memperlihatkan bahwa Mayora Indah sudah secara efektif mengelola operasinya dan memanfaatkan kondisi pasar yang menguntungkan, memperkuat kepercayaan investor. Sebaliknya, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) memperlihatkan lintasan dividen yang sedikit berbeda. Pada tahun 2022 dan 2023, perusahaan mempertahankan pembayaran dividen yang stabil sekitar Rp 221,39 miliar, mencerminkan manajemen keuangan yang hati-hati atau cadangan strategis. Namun, pada tahun 2024, Garudafood meningkatkan dividennya menjadi Rp 331,92 miliar, yang mengindikasikan fase pemulihan dan prospek ekspansi yang optimis. Peningkatan ini memperlihatkan peningkatan pendapatan dan keinginan untuk membagikan lebih banyak keuntungan kepada pemegang saham, kemungkinan didorong oleh peningkatan kinerja penjualan atau peluncuran produk yang sukses. Secara keseluruhan, tren ini mengungkapkan bahwa sementara beberapa perusahaan seperti Mayora Indah terus tumbuh, perusahaan lain seperti Garudafood sedang pulih dan memperluas distribusi dividen mereka. Pola-pola tersebut menggarisbawahi sifat dinamis industri makanan Indonesia dan kapasitasnya untuk ketahanan dan pertumbuhan di tengah perubahan kondisi ekonomi. Hasil studi ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Febriani, 2020).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahma & Munfaqiroh, 2021) bahwa rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tinungki et al., (2022) mengungkapkan bahwa dengan membayar dividen, perusahaan dapat memperlihatkan bahwasanya perusahaan tersebut mampu meningkatkan kepercayaan investor dan menunjukan kepada masyarakat bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas baik (Izdihar et al., 2020).

Dalam pola standar, umumnya diamati bahwa keuntungan yang lebih tinggi cenderung menghasilkan peningkatan dividen, yang secara signifikan memengaruhi keputusan perusahaan terkait kebijakan dividennya, dan membentuk strategi keuangan di masa depan (Nurmalasari & Prayoga, 2022). Indrati & Amelia, (2022) Profitabilitas memainkan peran penting dalam menentukan pembayaran dividen, karena perusahaan dengan laba industri yang lebih tinggi umumnya mampu mendistribusikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham. Sebaliknya, ketika suatu perusahaan meningkatkan leverage-nya, perusahaan tersebut mengambil lebih banyak utang, yang seringkali mengakibatkan biaya bunga yang lebih tinggi. Beban utang tambahan ini mengurangi pendapatan bersih, sehingga mengurangi dana yang tersedia untuk dividen, karena perusahaan cenderung memprioritaskan pembayaran kewajiban utang daripada mendistribusikan laba kepada pemegang saham (Indrati & Amelia, 2022). Penelitian yang tidak berpengaruh menunjukan bahawa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang ialah perusahaan dalam kondisi laba atau rugi, kebijakan dividen tidak selalu dipengaruhi oleh profitabilitas (Sari 2014).

Penggunaan leverage, atau mengambil utang tambahan, seringkali mengakibatkan kewajiban keuangan yang lebih tinggi bagi perusahaan. Peningkatan utang ini mengurangi pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, mendorong perusahaan untuk lebih fokus pada pembayaran utang daripada pembagian dividen. Akibatnya, pengembalian kepada pemegang saham mungkin berkurang untuk sementara waktu demi pengelolaan utang (Indrati & Amelia, 2022). Penelitian leverage yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen ialah peningkatan utang atau rasio utang terhadap ekuitas tidak selalu menyebabkan perusahaan mengurangi atau menunda pembagian dividen (Sufiyati 2021).

Dalam konteks bisnis standar, ukuran perusahaan mencerminkan skala aset yang dimiliki suatu perusahaan. Organisasi yang lebih besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih besar, memungkinkan mereka untuk secara efisien memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan keuntungan dan dividen yang substansial, sehingga memperkuat posisi pasar mereka dan memberikan nilai kepada pemegang saham (Indrati & Amelia, 2022). Dalam Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi jumlah dividen yang dibayarkan atau kebijakan dividen yang diambil perusahaan (Kusumaningrum 2018)

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Industri Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan yakni:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Industri Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 – 2024?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Industri Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 - 2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Industri Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 – 2024?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1.3.1 Tujuan Penelitian.

Berlandaskan perumusan masalah, tujuan penelitian diuraikan secara jelas untuk memandu keseluruhan studi dan analisis:

- a. Untuk mengetahui pengaruh profit terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Industri Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 – 2024?
- b. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Industri Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 – 2024?

- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Industri Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 – 2024?

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Studi ini akan memberikan kontribusi signifikan baik terhadap pemahaman teoritis maupun aplikasi praktis di berbagai bidang dan industri:

a. Kegunaan Teoritis.

Upaya studi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman akademis tentang perpajakan dengan mengeksplorasi berbagai kompleksitas dan implikasinya. Selain itu, studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga bagi masyarakat luas, mendorong pengambilan keputusan yang tepat. Pada akhirnya, studi ini bercita-cita untuk menjadi referensi dan panduan yang andal bagi para sarjana di masa mendatang yang meneliti topik-topik terkait.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pemahaman secara keseluruhan tentang kesadaran wajib pajak, kualitas layanan yang diberikan, efektivitas sanksi, dan bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi kepatuhan dan persepsi publik, analisis komprehensif sangat penting.

2) Bagi Pembaca.

Analisis ini mengkaji bagaimana faktor-faktor seperti profitabilitas, leverage, usia, dan ukuran perusahaan memengaruhi keputusan kebijakan dividen di antara perusahaan Makanan dan Minuman Indonesia, menyoroti interaksi kompleks antara kinerja keuangan, tingkat utang, kematangan perusahaan, dan skala dalam membentuk strategi dividen.

